

CASE STUDI PERTEMUAN 12

Nama : Khoirun Nisa

Npm : 2313031005

Seorang peneliti ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas negeri di kota X. Ia berencana menggunakan pendekatan kuantitatif dan ingin memperoleh data dari sebanyak mungkin responden agar hasil penelitiannya bisa digeneralisasi.

Peneliti merancang angket untuk diisi oleh para guru, yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian A: Data demografis (usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan)
- Bagian B: Pernyataan-pernyataan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Setelah mengumpulkan data dari 120 guru, peneliti ingin mengetahui:

- Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja?
- Apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru?

Pertanyaan:

1. Evaluasilah apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jelaskan alasan Anda!

Penggunaan angket (kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data sudah sangat sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menuntut data yang terstruktur, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Angket dengan skala Likert 1–5 memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dihitung, diukur tingkat variansinya, serta dianalisis menggunakan uji statistik parametrik atau non-parametrik.

Selain itu, angket memungkinkan peneliti menjangkau banyak responden (120 guru) dengan waktu yang efisien suatu ciri khas penelitian kuantitatif yang membutuhkan data dalam jumlah besar untuk generalisasi.

2. Apa kelebihan dan kelemahan menggunakan angket dalam penelitian ini?

a. Kelebihan

1. Efisien dalam menjangkau banyak responden dalam waktu singkat.
2. Terstandarisasi, sehingga semua responden menerima instrumen yang sama.
3. Cocok untuk analisis statistik, terutama dengan skala Likert.
4. Biaya relatif rendah dibandingkan wawancara atau observasi langsung.
5. Mengurangi pengaruh peneliti, karena interaksi langsung minimal.

b. Kelemahan

1. Respons bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi persepsi pribadi responden.
2. Keterbatasan dalam menggali informasi mendalam, karena hanya berupa pernyataan terstruktur.
3. Potensi response bias, misalnya kecenderungan memilih jawaban netral atau socially desirable responses.
4. Kemungkinan misinterpretasi jika pernyataan dalam angket kurang jelas

3. Teknik analisis statistik apa yang paling tepat untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas? Jelaskan alasan Anda!

Terdapat dua tujuan penelitian, sehingga teknik analisisnya berbeda:

a. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja

Teknik yang paling tepat adalah:

- Analisis Regresi Linear Sederhana

Alasan:

- Variabel bebas: gaya kepemimpinan (skala Likert, bersifat interval).
- Variabel terikat: motivasi kerja (skala Likert juga).
- Tujuan: mengetahui pengaruh (predictive relationship) antara kedua variabel. Regresi linear sederhana dapat mengukur besar pengaruh, arah hubungan, serta signifikansinya.

Alternatif jika data tidak memenuhi asumsi parametrik → korelasi Spearman.

b. Perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat Pendidikan

Teknik yang paling tepat adalah:

- One-Way ANOVA

Alasan:

- Variabel terikat: motivasi kerja (data interval).
- Variabel pembeda: tingkat pendidikan (Nominal/kategorikal: S1, S2, dst.).
- ANOVA digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata motivasi kerja di beberapa kelompok pendidikan.

Jika asumsi ANOVA tidak terpenuhi → Kruskal-Wallis sebagai alternatif non-parametrik.

4. Apa saja potensi bias atau masalah validitas yang mungkin timbul dari metode pengumpulan data ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

Potensi Bias / Masalah Validitas

- a. Social desirability bias: guru mungkin menjawab dengan cara yang dianggap “baik” atau aman.

- b. Response set bias: responden cenderung memilih jawaban tengah atau pola jawaban tertentu.
- c. Misinterpretasi item angket: pernyataan kurang jelas sehingga dipahami berbeda oleh responden.
- d. Construct validity rendah: jika item angket tidak benar-benar mengukur gaya kepemimpinan atau motivasi.
- e. Non-response bias: beberapa guru mungkin tidak mengisi angket secara lengkap.
- f. Common method bias: karena semua data dikumpulkan melalui angket yang sama dalam satu waktu.

Cara Mengatasi

- 1. Melakukan uji validitas & reliabilitas instrumen (misalnya: CFA, Cronbach's Alpha).
- 2. Menyusun pernyataan yang jelas, spesifik, dan tidak ambigu.
- 3. Menjamin anonimitas untuk mengurangi jawaban yang dibuat-buat.
- 4. Menggunakan angket yang sudah teruji dari penelitian sebelumnya.
- 5. Memberikan instruksi yang jelas sebelum pengisian angket.
- 6. Mengacak item positif dan negatif untuk mengurangi response set bias.
- 7. Melakukan pilot test untuk melihat apakah ada item yang membingungkan.